

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Skoring kram otot pada pasien hemodialisis sebelum dilakukan latihan fisik pada Tn.B dan Ny. N skoring kram otot dengan nilai 11 atau dalam kategori nyeri berat.
2. Respon Tn. B dan Ny. N dengan melakukan latihan fisik saat hemodialisis mengalami perbaikan kondisi dan kedua pasien tampak lebih rileks dan tenang.
3. Skoring kram otot Setelah dilakukan latihan fisik pada Tn. B skoring kram 4 dalam kategori nyeri ringan dan Ny. N Skoring 5 dalam kategori nyeri sedang.

5.2 Saran

1. Bagi rumah sakit

Diharapkan agar pihak rumah sakit dapat menjadikan Latihan fisik menjadi salah satu intervensi yang dapat dilakukan perawat dalam memberikan standar pelayanan asuhan keperawatan dan membuat standar operasional prosedur (SOP) tentang intervensi khususnya dalam manajemen penanganan kram otot di ruang hemodialisis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar dapat memperkaya literatur perpustakaan terkait penatalaksanaan kram otot selama hemodialisis dengan intervensi

keperawatan komplementer dan intervensi keperawatan komplementer menjadi salah satu mata ajar yang dipelajari lebih mendalam.

3. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan edukasi pada pasien yang rutin menjalani hemodialisis untuk melakukan latihan fisik intradialisis agar tidak terjadi kram otot.

4. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dengan diagnosa medis Chronic Kidney Disease (CKD) stadium akhir yang menjalani hemodialisa hendaknya dapat melakukan latihan fisik secara rutin agar tidak mengalami kram otot.

